

**IMPLEMENTASI SEKOLAH RAMAH ANAK DI SEKOLAH DASAR NEGERI
GUNTUR 1 KECAMATAN GUNTUR KABUPATEN DEMAK**

Sri Dhesy Ekowati
Universitas PGRI Semarang
sridhesyekowati72@gmail.id

ABSTRACT

The objectives of the research conducted at SD Negeri Guntur 1, Guntur Subdistrict, Demak Regency were (1) to describe the implementation of the curriculum related to the implementation of friendly schools, (2) to find out educators and education staff who are trained in children's rights in implementing child-friendly schools, (3) to find out and describe the facilities and infrastructure that support the child-friendly school program, (4) to determine the participation of parents in supporting the child-friendly school program. This study uses a qualitative approach. Researchers as instruments or research tools. Data collection techniques with observation, interviews, and documentation studies. The research subjects consisted of school principals, teachers, child-friendly school team leaders, parents, and students. The results of the research are (1) the curriculum used is the 2013 curriculum, there is no special curriculum about child-friendly schools that are integrated into all subjects and there is cooperation between all school members, (2) educators and education staff have been trained and received socialization about children's rights, have competencies that support the realization of child-friendly schools, (3) facilities and infrastructure that support child-friendly school programs have met child-friendly school standards, have provided comfort, safety, participative, and adequate, (4) parental participation proven by involvement in school activities and procurement of facilities and infrastructure. The conclusions from this study are (1) the 2013 curriculum is used in integrated learning in all lessons, can appreciate students for organizing, participating in activities at school, (2) educators and education staff who are trained in children's rights have received socialization about primary schools children so that they can improve the quality of teaching and learning activities, (3) existing facilities and infrastructure meet safety, health and safety standards, and (4) the participation of parents who are already involved in all school activities has a good impact on children's development. Suggestions from this study are for the Head of the SRA Team to further optimize educators and education in improving the implementation of the values contained in the SRA and the need for continuous assistance and training for all school stakeholders, so that character building is not borne by only one party.

Keywords: Implementation, Child Friendly Schools.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Guntur 1 Kecamatan Guntur Kabupaten Demak ini adalah (1) mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum terkait pelaksanaan sekolah ramah, (2) mengetahui pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak dalam pelaksanaan sekolah ramah anak, (3) mengetahui dan mendeskripsikan mengenai sarana dan prasarana yang mendukung program sekolah ramah anak, (4) untuk mengetahui partisipasi orang tua dalam mendukung

program sekolah ramah anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti sebagai instrument atau alat penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subyek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, ketua tim sekolah ramah anak, orang tua, dan siswa. Hasil penelitian yaitu (1) kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, tidak ada kurikulum khusus tentang sekolah ramah anak, materi diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran dan adanya kerja sama antar semua warga sekolah, (2) pendidik dan tenaga kependidikan sudah terlatih dan mendapat sosialisasi tentang hak-hak anak, sudah memiliki kompetensi yang mendukung terwujudnya sekolah ramah anak, (3) sarana dan prasarana yang mendukung program sekolah ramah anak sudah memenuhi standard sekolah ramah anak, sudah memberikan kenyamanan, keamanan, partisipatif, dan memadai, (4) partisipasi orang tua terbukti dengan keterlibatan dalam kegiatan sekolah dan pengadaan sarana dan prasarana. Simpulan dari penelitian ini adalah (1) kurikulum 2013 digunakan dalam pembelajaran yang diintegrasikan dalam semua pelajaran, dapat mengapresiasi siswa untuk menyelenggarakan, mengikuti, kegiatan di sekolah, (2) pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih hak-hak anak sudah mendapat sosialisasi tentang sekolah rama anak sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam kegiatan belajar mengajar, (3) sarana dan prasarana yang ada sudah memenuhi standar keamanan, keselamatan, dan kesehatan, dan (4) partisipasi orang tua yang sudah terlibat dalam semua kegiatan sekolah berdampak baik bagi perkembangan anak. Saran dari penelitian ini adalah bagi Ketua Tim SRA untuk lebih mengoptimalkan tenaga pendidik dan kependidikan dalam meningkatkan pelaksanaan nilai-nilai yang terkandung dalam SRA dan perlu adanya pendampingan dan pelatihan bagi seluruh stakeholder sekolah secara terus menerus, sehingga pembentukan karakter tidak dibebankan pada salah satu pihak saja.

Kata Kunci : Implementasi, Sekolah Ramah Anak.

A. Pendahuluan

Pendidikan ramah anak atau Sekolah Ramah Anak (SRA) lahir dari hal besar yaitu adanya amanat yang harus diselenggarakan negara untuk memenuhi hak anak sebagaimana tercantum dalam Konvensi Hak Anak (KHA) yang telah diratifikasi Indonesia pada tahun 1990, adanya tuntutan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak dan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 pasal 54, berbunyi: (1) Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di

dalam sekolah yang bersangkutan. Setiap orang dilarang memperlakukan anak dengan mengabaikan pandangan mereka secara diskriminatif, termasuk labelisasi dan penyetaraan dalam pendidikan bagi anak yang menyandang cacat”.

Program Kabupaten Layak Anak (KLA) dibuatlah dasar sebagai payung hukum melalui Peraturan Bupati Demak No 9 Tahun 2014 yang tentang Rencana Aksi Daerah Kabupaten Layak Anak (RAD-KLA) dan direvisi Tahun 2019. RAD-KLA merupakan dokumen rencana yang memuat program/kegiatan secara terintegrasi dan terukur yang dilakukan

Pengertian SRA yang diajukan oleh tokoh-tokoh banyak variasinya, hal ini karena latar belakang keilmuan dan sudut pandang yang dimiliki oleh para tokoh. Pengertian tersebut tidak keluar dari substansi tentang sekolah ramah anak, berdasarkan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PermenP2PA) No 8 Tahun 2014 pasal 1 dijelaskan bahwa, SRA adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak.

Sejalan dengan pengertian SRA menurut PermenP2PA No 8 Tahun 2014 pasal 1, Kristanto (2011:41) mengemukakan bahwa SRA adalah sebuah konsep sekolah yang terbuka, berusaha mengaplikasi pembelajaran yang memperhatikan perkembangan psikologis siswanya.

Mengembangkan kebiasaan belajar sesuai dengan kondisi alami dan kejiwaan anak. Program SRA adalah sekolah yang terbuka melibatkan anak dan remaja untuk berpartisipasi dalam kehidupan social.

Diuraikan lebih lanjut oleh Ngadiyo (2013:18) berpendapat bahwa SRA adalah sekolah yang anti diskriminatif, menerapkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), perhatian dan melindungi anak, lingkungan yang sehat, serta adanya partisipasi orang tua dan masyarakat. Di samping itu, sekolah ramah anak tidak menekan,

memaksa, dan mengintimidasi anak sehingga anak memiliki kemerdekaan memilih belajar dan mengembangkan potensinya dengan senang dan riang.

Pengertian sekolah ramah anak yang diungkapkan Aqib dalam Yulianto (2016:1) menyatakan bahwa model SRA lebih banyak memberikan prasangka baik kepada anak, guru menyadari tentang potensi yang berbeda dari semua peserta didiknya sehingga dalam memberikan kesempatan kepada siswanya dalam memilih kegiatan dan aktivitas bermain sesuai minatnya. Program SRA lebih banyak memberikan prasangka baik kepada anak, guru menyadari tentang potensi yang berbeda dari peserta didik sehingga dalam memberikan kesempatan kepada siswanya dalam memilih kegiatan dan aktivitas bermain sesuai minatnya.

oleh perangkat daerah dalam jangka waktu tertentu, secara terintegrasi dan terukur yang dilakukan oleh perangkat daerah dalam jangka waktu tertentu secara terintegrasi dan terukur. Pendidikan yang berhasil akan mampu melahirkan manusia yang memiliki kepribadian unggul yang merupakan amanah dari UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. Di era globalisasi saat ini sering terjadi kekerasan terhadap anak. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai macam kasus kekerasan yang merebak dalam dunia pendidikan, kasus pelecehan seksual peserta didik, yang merupakan potret buram dari rendahnya produk pendidikan di Indonesia. Dapat dikatakan jika pendidikan secara tidak disadari mengalami proses de-humanisme dan de-demokrasi. Pendidikan telah mengalami proses kemunduran dengan terkikisnya nilai kemanusiaan dan demokrasi yang dikandungnya (Haryanto, 2011:203).

B. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan data-data yang telah dihimpun yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang di dapat dari fenomena lapangan yang bersifat empiris guna menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian. Jenis penelitian ini berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menjelaskan mengenai Implementasi Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Guntur 1 Kecamatan Guntur Kabupaten Demak

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

SD Negeri Guntur 1 berdiri tahun 1919 berlokasi di desa Bakalrejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak, tepatnya di jalan raya Buyaran-Karangawen Km. 07 Guntur Demak, dengan menempati tanah milik desa (Bandha Desa) dan status bangunan milik sendiri/milik pemerintah.

Kemajuan SD Negeri Guntur 1 Kecamatan Guntur Kabupaten Demak tidak lepas dari peran masyarakat yang sangat baik, karena mereka melihat adanya kenyataan, bukti, dan prestasi yang berhasil diraih oleh warga sekolah. Prestasi yang dicapai SD Negeri Guntur 1 Kecamatan Guntur Kabupaten Demak di bidang akademik dan nonakademik selalu berusaha untuk mempertahankan bahkan menciptakan peningkatan mutu kelulusan maupun mutu pendidikan, melalui optimalisasi kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan peran dari masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan hasil temuan selama penelitian, kajian teori tentang ciri-ciri sekolah ramah anak menurut Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, yaitu peran penting masyarakat sekitar, orang tua, dan sekolah. SD Negeri Guntur 1 Kecamatan Guntur Kabupaten Demak merupakan sekolah ramah anak memiliki ciri mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar, orang tua, dan pihak sekolah itu sendiri. Penelitian ini mendukung dan melengkapi penelitian yang dilakukan oleh Muharom (2017), yang dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dalam melaksanakan sekolah ramah anak melibatkan orang tua dan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua murid dalam implementasi sekolah ramah anak di SD Negeri Guntur 1 Kecamatan Guntur Kabupaten Demak sebagai Rintisan Sekolah Ramah Anak sudah terlaksana dan berjalan dengan baik, kesadaran orang tua murid terhadap kebutuhan utama anaknya akan pendidikan dan karakter.

Terjadinya peningkatan kesamaan pemahaman bersama kepala sekolah, guru-guru, dan orang tua murid. Mengelola sekolah dan pendidikan ramah anak untuk mencapai kesepakatan bersama dalam menyelenggarakan pendidikan ramah anak, dalam penyusunan program SRA baik itu pembenahan administrasi sekolah, penataan tempat bermain, dan kebutuhan makan yang sehat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan tentang implementasi sekolah ramah anak di SD Negeri Guntur 1 Kecamatan Guntur Kabupaten Demak maka dengan

fokus penelitian dapat disimpulkan dalam penelitian yaitu:

1. Pelaksanaan Kurikulum SRA di SD Negeri Guntur 1 Kecamatan Guntur
Kurikulum 2013 digunakan dalam pembelajaran, tidak ada kurikulum khusus tentang SRA, materi diintegrasikan dalam pembelajaran program adiwiyata melalui semua mata pelajaran. Peserta didik menyelenggarakan, mengikuti, dan mengapresiasi kegiatan budaya dan seni. Implementasi sekolah ramah anak pada sekolah adiwiyata, pangan jajan sehat (kantin sehat), kantin kejujuran, literasi, sekolah bebas rokok dan napza, sekolah aman bencana, UKS, sekolah anti kekerasan, dan kegiatan pengembangan diri.
2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-hak Anak
Untuk memenuhi indikator ini, SD Negeri Guntur 1 Kecamatan Guntur Kabupaten Demak melakukan sosialisasi terkait konvensi hak-hak anak yang dilaksanakan bersamaan dengan sosialisasi tentang SRA. Kegagalan dalam implementasi SRA salah satunya disebabkan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang tidak cukup memadai, mencukupi, ataupun tidak kompeten dalam bidangnya, masih mengutamakan mengejar target penyelesaian kurikulum, kegiatan belajar mengajar sudah dilaksanakan dengan humanis, tanpa diskriminasi, inovatif, dan ramah anak masih perlu ditingkatkan.

Peningkatan kualitas dilakukan Tim Pelaksana Program SRA dengan melakukan pendampingan dan pelatihan pemenuhan perlindungan KHA dalam penerapan di kegiatan belajar mengajar.

3. Sarana dan Prasarana yang Mendukung Program SRA

Sarana dan prasarana dalam implementasi Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Guntur 1 Kecamatan Guntur Kabupaten Demak sebagai Rintisan Sekolah Ramah Anak sudah memenuhi standard lingkungan sekolah yang ramah anak. Sarana penunjang akademik dan non akademik memberikan kenyamanan, keamanan, keselamatan, kesehatan yang sudah memadai.

4. Partisipasi Orang Tua dalam Program SRA

Pelaksanaan SRA di SD Negeri Guntur 1 Kecamatan Guntur Kabupaten Demak, kesadaran orang tua murid terhadap kebutuhan utama anaknya akan pendidikan dan karakter, partisipasi orang tua diberdayakan dan dibutuhkan untuk menyediakan waktu, pikiran, tenaga, dan materi sesuai kemampuan dalam memastikan peningkatan tumbuh kembang, minat, bakat, dan kebutuhan siswa.

Orang tua yang terlibat dalam pendidikan anak memberikan dampak penyesuaian diri yang baik, meningkatkan kemampuan akademik dan membantu menurunkan kekerasan dan penelantaran anak, baik fisik, kognitif dan perkembangan emosional pada anak-anak, meningkatkan pengetahuan

orang tua tentang pengembangan keterampilan anak, mengurangi penyalahgunaan zat aditif pada remaja, pengadaan penambahan gizi sehat, dan lebih efektif memantau perkembangan anak.

Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.

Intruksi Presiden No. 5. 2019. Tentang Gerakan Nasional Anti Kejahatan Seksual terhadap Anak.

JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 1 Nomer 3 Juli 2019. *Jurnal Administrasi Pendidikan* 27 (1) (2020) 170-183.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianti, K. dan Subowo, A. *"Implementasi Sekolah Ramah Anak pada Sekolah Percontohan di SD Negeri Pekunden 01 Kota Semarang sebagai Upaya untuk Mendukung Program Kota Layak Anak (KLA)"*. Universitas Diponegoro.

Farida Rahmawati. *Manajemen Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa Madrasah Aliyah*. ISBN: 978-602-53231-3-3. Magister Manajemen Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

Hasibuan, Malayu S. P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.

Haq, M.I. Quo Vadis. *Partisipasi Masyarakat dalam 5 Kebijakan Kabupaten Layak Anak (KLA) Sleman*. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. 16 (2): 86.

Husaini. Usman, 2011. *Manajemen. Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta. Hasibuan, Malayu S. P. 2012. *Manajemen Sumber*

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2015, *Panduan /sdfg hhl; Sekolah Ramah Anak*. Jakarta. Deputi Tumbuh Kembang Anak.

Khasanah. 2020. *"Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang"* Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malan.

Kristanto, Khasanah, I., dan Karmila, M. *"Identitas Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini se-Kecamatan Semarang Selatan"*, *Jurnal Penelitian PAUDIA*, Volume 1 no 1. 2011.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung.

Milles and Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Remaja Rosdakarya.

Peraturan Bupati Demak Nomor 09 Tahun 2014 Tentang RAD-KLA, Kabupaten Demak.

Peraturan Bupati Demak Nomor 8. 2018. Tentang Kabupaten Layak Anak.

Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak No.8 Tahun 2016. *Perlindungan Anak*.

Radarkudus.jawapos.com/pendidikan/17/01/2022/pentingnya-mewujudkan-sekolah-ramah-anak-s

Ratnasari Diah Utami (Tesis: 2017) *Implementasi Penerapan Sekolah Ramah Anak Pada Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Syafi', A. "Upaya Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017". *Skripsi*. Surakarta: IAIN Surakarta. 2017.

Utari, R.E. "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta. 2016.

Utami, R.D., Saputri, M.K.D., dan Kartikasari, F.N. *"Implementasi Penerapan Sekolah Ramah Anak pada Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Dasar,"* 18 Februari 2017.

Undang-undang No. 12. 2017. *Tentang Pengesahan ASEAN Convention Against*.

Sukma. 2019. *Implementasi Pendidikan Ramah Anak Madrasah di MI Tarbiyatul Ulum Batu Malang*. JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah

Ibtidaiyah Volume 1 Nomor 3 Juli 2019. ISSN: 5122-3584.

Kurniawan (2020) *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Pada Sekolah Menengah Atas, Program Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia*, Jurnal Administrasi Pendidikan 27 (1) (2020) 170-183.

Peraturan Pemerintah No. 78. 2021. *Tentang Perlindungan Khusus bagi Anak*.